

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa, “Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPS di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan” (Depdiknas, 2006:47). Pencapaian SK dan KD tersebut pada pembelajaran IPS didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru dengan berorientasi kepada tujuan kurikuler Mata Pelajaran IPS. Salah satu tujuan kurikuler pendidikan IPS di Sekolah Dasar adalah “Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki masyarakat sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.”(Depdiknas, 2006:48).

Karakteristik dan pengertian IPS sebagaimana diuraikan di atas secara singkat terangkum dalam pengertian IPS menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Mata Pelajaran IPS, bahwa IPS adalah “cara mencari tahu secara sistematis tentang kehidupan social”. Dalam proses mencari tahu ini pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan Kerja Ilmiah dan Sikap Ilmiah siswa. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar menuntut guru mampu menyediakan mengelola pembelajaran IPS dengan suatu metode dan teknik penunjang yang memungkinkan siswa dapat mengalami seluruh tahapan

pembelajaran yang bermuatan keterampilan proses, sikap ilmiah, dan penguasaan konsep.

Sementara kenyataan di lapangan, pada mayoritas SD, tuntutan karakteristik pendidikan IPS sebagaimana oleh KTSP masih jauh dari yang dimaksudkan. Implementasi KTSP lebih terfokus pada pembenahan jenis-jenis administrasi pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan KBM belum menunjukkan perubahan yang sangat berarti. Hal ini disebabkan antara lain, pemberlakuan KTSP belum disertai dengan pelatihan bagi guru-guru bagaimana mengelola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Selain itu, fasilitas pembelajaran IPS seperti media dan alat peraga, kualitas dan kuantitasnya tidak banyak berubah, yaitu jauh dari memadai.

Dewasa ini sedang dikembangkan bermacam-macam model pembelajaran anak untuk menolong para guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan pelajaran. Model pembelajaran sangat berguna bagi guru untuk menentukan apa yang harus dilakukannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, terutama model *Cooperative Learning*.

Kelly (1999) dan Romyati (2006:12) mengemukakan pengertian “*Cooperative Learning* adalah pengajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil, dimana siswa bekerja sama untuk menambah atau memperoleh hasil belajar yang optimal”.

Dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di Kelas IV SDN Bungasari dan melalui refleksi diri ditemukan beberapa masalah yang merupakan faktor penyebab rendahnya motivasi belajar dan nilai rata-rata yang diraih siswa, yaitu : Kurang menyenangkan pada mata pelajaran IPS, siswa

cenderung pasif dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Salah satu model *Cooperative Learning* yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu melalui “Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Trowing* (Melempar Bola Salju)”, karena dalam Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Trowing* siswa tidak hanya mencari dan menemukan pengetahuan sebagai solusi untuk memecahkan masalah kelompoknya tetapi siswa juga dapat menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat jawaban pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju sehingga tercipta kegiatan belajar yang variatif dan memotivasi siswa. Maka dengan demikian keinginan belajar siswa meningkat dan dapat diharapkan hasil belajar maupun pemahaman siswa meningkat.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut di atas lebih khusus rumusan masalah penelitian di rinci sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Trowing* pada pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Bungasari Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur ?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Trowing* pada pembelajaran IPS di

Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Bungasari Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur ?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Trowing* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Bungasari Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur ?

C. Tujuan Penelitian

Sasaran utama yang diharapkan sebagai tujuan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Bungasari Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur, sehingga dapat memenuhi standar kurikulum khususnya pada konsep masalah social. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Memperoleh gambaran tentang perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Trowing* pada pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Bungasari Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur;
2. Memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Trowing* pada pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Bungasari Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur;
3. Memperoleh gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti siklus pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning*

Tipe *Snowball Trowing* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Bungasari
Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur;

D. Manfaat Penelitian

Dilaksanakannya kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Melalui kegiatan penelitian ini diperoleh alat dan teknik penunjang yang lebih realistis dan aplikatif untuk keperluan optimalisasi penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Aturan dan model tersebut dapat dijadikan perbandingan dan pertimbangan bagi guru-guru lainnya yang akan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Trowing* pada kelas dan mata pelajaran yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada Peneliti untuk memecahkan permasalahan secara terencana dan sistematis yang terkait dengan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar khususnya di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Bungasari.

3. Manfaat Kelembagaan

Secara kelembagaan adalah mengembangkan fungsi lembaga pendidikan dalam mewujudkan pengelolaan kurikulum berbasis sekolah. Antara lain merintis pelaksanaan pembelajaran yang benar-benar merujuk kepada kondisi dan kompetensi realistik sekolah yang bersangkutan.

E. Metodologi Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri Bungasari Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur Pusbindik Kecamatan Agrabinta pada semester genap Tahun Pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Latar belakang sosial ekonomi masyarakat di daerah sekitar sekolah sebagian besar adalah menengah ke bawah. Hal tersebut dapat terlihat dari data absensi siswa yang menunjukkan bahwa orang tua wali murid sebagian besar adalah buruh harian tani, dan pedagang kecil.

Lokasi sekolah ini berada di Kampung Wanasari Desa Wanasari Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur.

2. Sasaran Penelitian

Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa. Dengan melihat kemampuan siswa kelas IV SDN Bungasari dalam pembelajaran IPS pada konsep masalah sosial melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Trowing*.

3. Rencana Tindakan atau Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus atau lebih. Pelaksanaan setiap siklus disesuaikan dengan

perubahan yang ingin dicapai sebagaimana dalam desain yang telah dibuat tentang faktor yang diselidiki.

Tahapan penelitian kelas ini terdiri atas : 1). Perencanaan (*planning*), 2). Pelaksanaan tindakan (*action*), 3). Observasi (*observation*), dan 4). Refleksi (*Reflection*) dalam setiap siklus.

4. Metode Pembelajaran

Salah satu model *Cooperative Learning* yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu melalui “Model *Cooperative Learning Tipe Snowball Trowing*”, karena dalam Model *Cooperative Learning Tipe Snowball Trowing* siswa tidak hanya mencari dan menemukan pengetahuan sebagai solusi untuk memecahkan masalah kelompoknya tetapi siswa juga dapat menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat jawaban pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju sehingga tercipta kegiatan belajar yang variatif dan memotivasi siswa.

Langkah-langkah yang ditempuh *Cooperative Learning Tipe Snowball Trowing* pertama-tama guru menyampaikan materi yang akan disajikan kemudian dibentuk kelompok-kelompok yang dipimpin oleh seorang ketua kelompok, setelah ketua kelompok terbentuk ketua kelompok masing-masing dipanggil untuk memberikan penjelasan tentang materi. Selesai menyampaikan materi ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang

disampaikan oleh guru kepada temannya, kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit. Setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Terakhir siswa diberi lembar soal sebagai evaluasi hasil belajar.

F. Hipotesis Tindakan

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Bungasari dalam pembelajaran IPS pada konsep masalah sosial peneliti menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Trowing*. Siswa tidak hanya mencari dan menemukan pengetahuan sebagai solusi untuk memecahkan masalah kelompoknya tetapi siswa juga dapat menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat jawaban pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju sehingga kegiatan belajar yang variatif dan memotivasi siswa.